

Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler, Manajemen Waktu, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Kelas VIII

Ahmad Thariq Rasyidi^{1, a)}, Asdar^{1, b)} dan Baso Intang Sappaile^{1, c)}

¹Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Makassar

^{a)} ariksaja06@gmail.com

^{b)} asdarku@gmail.com

^{c)} baso.intang.s@unm.ac.id

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler, manajemen waktu, dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP. Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* yang bersifat kausalitas dengan sampel penelitian sebanyak 62 siswa dari VIII SMP yang dipilih dengan menggunakan *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen: (1) angket kegiatan ekstrakurikuler, (2) angket manajemen waktu, (3) angket motivasi belajar, dan (4) tes prestasi belajar matematika. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kegiatan ekstrakurikuler siswa berada pada kategori tinggi, (2) manajemen waktu siswa berada pada kategori tinggi, (3) motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi, (4) prestasi belajar matematika siswa berada pada kategori sedang, (5) kegiatan ekstrakurikuler dan manajemen waktu berpengaruh secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa (6) kegiatan ekstrakurikuler, dan manajemen waktu belajar tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa, (7) kegiatan ekstrakurikuler tidak berpengaruh positif secara langsung terhadap prestasi belajar matematika siswa, (8) Manajemen waktu berpengaruh negatif secara langsung terhadap prestasi belajar matematika siswa (9) Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa. (10) Kegiatan ekstrakurikuler tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi belajar matematika melalui motivasi belajar siswa, (11) manajemen waktu berpengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi belajar matematika siswa melalui motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: kegiatan ekstrakurikuler, manajemen waktu, motivasi belajar, Prestasi Belajar Matematika siswa. Matematika siswa

Abstract. This study was conducted to determine the influence of extracurricular activities, time management, and learning motivation towards student's mathematics learning achievement of grade VIII SMP. This research is *ex post facto* research which is causality with research sample counted 62 students from class VIII SMP selected by using *cluster random sampling*. Technique of collecting data using instrument: (1) questionnaire of extracurricular activities, (2) questionnaire of time management, (3) questionnaire of learning motivation, and (4) test result of mathematics learning. Data were analyzed with descriptive statistics and inferential statistics with path analysis. The result of the research shows that: (1) the student's 'extracurricular activities is in the high category, (2) the student's time management is in the high category, (3) the student's learning motivation is in the high category, (4) student's mathematics learning achievement in the medium category (5) student's extracurricular activities, time management and learning motivation have no effect together towards student mathematics learning achievements, (6) student's extracurricular activities and time management related together to student's learning motivation, (7) student's extracurricular activities have no direct positive effect on student's mathematics learning achievement, (8) student's time management directly negative effect on student's mathematics learning achievement, (9) student's learning motivation directly positive effect student's

mathematics learning achievement, (10) student's extracurricular activities have no effect indirectly towards mathematics learning achievement through student's learning motivation, (11) student's time management indirectly effect towards mathematics learning achievement through student's learning motivation.

Keywords: *Extracurricular Activities, Time Management, Learning Motivation, Student's Mathematics Learning Achievement.*

PENDAHULUAN

Rendahnya prestasi belajar matematika dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yaitu faktor jasmani (kesehataan, cacat tubuh), faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan) dan faktor kelelahan, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yaitu faktor dari keluarga, sekolah, dan masyarakat atau lingkungan. Salah satu dari faktor-faktor internal dan eksternal pada diri siswa yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yaitu kegiatan ekstrakurikuler, manajemen waktu, dan motivasi belajar (Slameto, 2010).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinir, terarah dan terpadu. Kegiatan ini yaitu kegiatan tambahan di sekolah yang diarahkan untuk mengembangkan diri siswa sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam diharapkan bakat, minat dan kemampuan siswa dapat berkembang secara optimal. Beberapa dari kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah seringkali menyita banyak waktu atau tidak dapat mememanajemenkan waktunya dalam belajar dan kerja tugas hal ini dapat mengakibatkan terjadinya penurunan prestasi belajar siswa.

Manajemen waktu adalah proses untuk membagi waktu, membuat jadwal, daftar hal-hal yang harus dilakukan, pendelegasian tugas, dan sistem lain yang membantu untuk menggunakan waktu secara efektif (Purwanto,2008). Manajemen waktu memungkinkan siswa untuk mengatur dan menggunakan waktu yang mereka miliki sesuai dengan kebutuhan, semakin baik pengelolaan waktu belajar dengan memperhatikan keseimbangan waktu untuk kegiatan lainnya maka akan memberikan pengaruh yang semakin baik pula terhadap prestasi belajar yang didapatkan (Ichsan, 2004).

Selain manajemen waktu faktor lain yang juga mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu motivasi belajar, motivasi belajar juga sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif dan dapat memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Motivasi belajar suatu serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, jika siswa tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh seseorang dapat tercapai, jika siswa memiliki motivasi kuat maka akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tercapailah prestasi belajar yang lebih maksimal (Sardiman, 2014).

Penelitian ini berfokus pada faktor internal dan eksternal pada siswa yaitu kegiatan ekstrakurikuler, manajemen waktu dan motivasi belajar. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung dari faktor internal dan eksternal tersebut terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Penelitian ini telah ditunjang dengan penelitian-penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Triansyah (2018) yang meneliti tentang pengaruh manajemen waktu dan aktifitas ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa kelas X. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara

manajemen waktu dan aktifitas ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar. Wuri (2017) meneliti tentang pengaruh manajemen waktu belajar dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara manajemen waktu belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Selanjutnya, Mukhlisin (2018) meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler dengan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas XI dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kegiatan ekstrakurikuler dengan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

KAJIAN TEORI

Kegiatan Ekstrakurikuler

(Permendikbud) No. 62 Tahun 2014 kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait dengan penelitian kegiatan ekstrakurikuler (Suryosubroto, 2009; Djafri, 2008; Rusmiaty, 2010; Mukhlisin, 2018; Nurita, 2013). Rusmiaty (2010) meneliti tentang hubungan kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar, yang artinya siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler maka prestasi belajarnya akan meningkat karena siswa termotivasi untuk belajar lebih giat, selanjutnya penelitian dari Mukhlisin (2017) yaitu hubungan kegiatan ekstrakurikuler dengan motivasi belajar dan prestasi belajar menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kegiatan ekstrakurikuler dengan motivasi belajar siswa, apabila kegiatan ekstrakurikuler dapat dimaksimalkan dengan baik maka motivasi belajar siswa pun dapat menjadi lebih baik

Manajemen Waktu

Manajemen waktu adalah proses memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dengan kemampuan diri sendiri untuk mampu merencanakan, mengatur, mengontrol waktu sehingga mendapatkan hasil yang sesuai harapan. Manajemen waktu sebagai pengelolaan waktu dimana individu menetapkan terlebih dahulu kebutuhan dan keinginan kemudian menyusunnya berdasarkan segi urutan kepentingan. Maksudnya, bahwa terdapat aktivitas khusus yaitu penetapan tujuan untuk mencapai kebutuhan dan keinginan dengan memprioritaskan tugas yang perlu diselesaikan (Macan, 1994).

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait dengan penelitian manajemen waktu (Purwanto, 2008; Mujiyono, 2009; Sofyani, 2013; Nurita, 2013; Yossy, 2017;). Penelitian yang dilakukan oleh Sofyani (2012) pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi belajar menunjukkan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara manajemen waktu dengan prestasi belajar, siswa yang memiliki manajemen waktu yang baik maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Yossy (2017) dengan penelitian pengaruh manajemen waktu terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan dari manajemen waktu terhadap prestasi belajar siswa, manajemen waktu sangat mempengaruhi proses belajar siswa apabila siswa dapat mengatur waktu belajar maka hasil belajar siswa akan dapat tercapai.

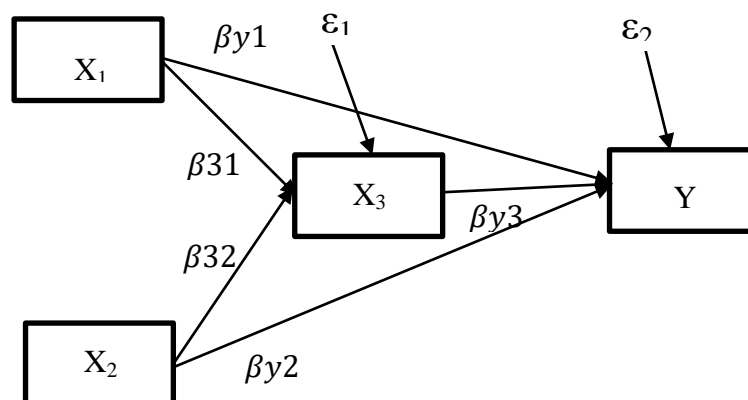
Motivasi Belajar

Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar seseorang. Motivasi belajar merupakan faktor pendukung yang dapat mengoptimalkan kecerdasan anak dan membawanya untuk dapat meraih prestasi, karena tanpa adanya motivasi kemungkinan kecil seorang siswa dapat berhasil dalam belajar.

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait dengan penelitian motivasi belajar (Camelia, 2015; Anita, 2016; Yayan, 2017; Eddy, 2018; Widha, 2018). Berdasarkan penelitian dari Camelia (2015) pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa motivasi belajar sebagai salah satu faktor dari dalam diri siswa mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik maka akan memiliki prestasi belajar yang baik, sejalan dengan penelitian Eddy (2018) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika, apabila motivasi belajar naik maka prestasi belajar matematika siswa pun akan naik

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Ex post facto*. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan, melainkan mengungkapkan fakta yang terjadi secara alamiah dan sudah berlangsung, dan kemudian melihat kembali data-data untuk menentukan faktor-faktor yang mendahului. Penelitian ini dilaksanakan di SMP kelas VIII pada semester ganjil. Variabel yang diselidiki dalam penelitian ini yaitu Kegiatan Ekstrakurikuler (X_1), Manajemen Waktu (X_2), Motivasi Belajar (X_3), dan Prestasi belajar matematika (Y).



GAMBAR 1. Desain Penelitian

Berdasarkan diagram jalur pada gambar diatas dapat dituliskan model persamaan strukturalnya sebagai berikut:

$$X_3 = \beta_{31}X_1 + \beta_{32}X_2 + \varepsilon_1 \quad (1)$$

$$Y = \beta_{y1}X_1 + \beta_{y2}X_2 + \beta_{y3}X_3 + \beta_{y3}(\beta_{31}X_1 + \beta_{32}X_2) + \varepsilon_2 \quad (2)$$

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP pada semester ganjil. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik cluster *random sampling*, yaitu dengan mengambil lima kelas secara acak. Teknik yang digunakan yaitu pengumpulan data yaitu tes dan kuisioner. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada 2, yaitu tes prestasi belajar matematika, kuisioner untuk mengukur kegiatan ekstrakurikuler, kuisioner untuk mengukur manajemen waktu, dan kuisioner untuk mengukur motivasi belajar.

Berdasarkan Tabel 1 bahwa data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan teknik analisis statistik, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik skor responden penelitian untuk masing-masing variabel meliputi mean, median, variansi, minimum, maksimum, dan kategorisasi. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini digunakan *path analysis* (analisis jalur), yaitu bukan hanya untuk mengetahui apakah suatu variabel eksogen berpengaruh ke variabel endogen, melainkan juga untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung.

TABEL 1. Kategorisasi Hasil Tes

Skor	Kategori
< 40	Sangat rendah
$40 \leq \text{skor} < 55$	Rendah
$55 \leq \text{skor} < 75$	Sedang
$75 \leq \text{skor} < 85$	Tinggi
$85 \leq \text{skor} \leq 100$	Sangat tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistika Deskriptif

Prestasi Belajar

TABEL 2. Statistik Skor Prestasi Belajar Matematika

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel (n)	62
Skor tertinggi (X_{maks})	100
Skor terendah (X_{min})	35
Skor rata-rata (\bar{x})	69,67
Standar deviasi (s)	13,63
Variansi (s^2)	185,96

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari sejumlah sampel sebanyak 62 siswa. Statistik skor prestasi belajar matematika dengan skor tertinggi yaitu 100 dan skor terendah prestasi belajar matematika yaitu 35, skor rata-rata dari statistik skor prestasi belajar matematika yaitu 69,67. Terlihat pula bahwa standar deviasi sebesar 13,63 skor prestasi belajar siswa penyebaran data tidak terlalu besar artinya data hanya berada disekitar nilai rata-rata.

TABEL 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Prestasi Belajar Matematika

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$\text{skor} < 40$	Sangat Rendah	1	1,61%
$40 \leq \text{skor} < 55$	Rendah	4	6,45%
$55 \leq \text{skor} < 75$	Sedang	30	48,38%
$75 \leq \text{skor} < 85$	Tinggi	17	27,41%
$85 \leq \text{skor} < 100$	Sangat Tinggi	10	16,12%
Jumlah		62	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 62 siswa terdapat 30 siswa dengan interval nilai tidak lebih dari 75 artinya siswa berada pada kategori sedang dimana siswa dapat menyelesaikan test prestasi belajar matematika. Terdapat 1 siswa yang memiliki kategori rendah dengan interval nilai dibawah 40 dan terdapat 4 siswa yang memiliki kategori rendah dengan interval nilai dibawah 55 artinya kurangnya pengetahuan siswa terhadap pelajaran matematika.

*Kegiatan Ekstrakurikuler***TABEL 4.** Statistik Skor Kegiatan Ekstrakurikuler

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel (n)	62
Skor tertinggi (X_{maks})	98,30
Skor terendah (X_{min})	59,30
Skor rata-rata (\bar{x})	76,40
Standar deviasi (s)	10,051
Variansi (s^2)	101,02

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari sejumlah sampel yang ada yaitu 62 siswa, standar deviasi 10,051 hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata, terlihat pula skor rata-rata kegiatan ekstrakurikuler 76,40 artinya kegiatan ekstrakurikuler yang dimiliki siswa adalah tinggi.

TABEL 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Kegiatan Ekstrakurikuler

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$10,000 \leq skor < 18,931$	Sangat Rendah	0	0%
$18,931 \leq skor < 37,727$	Rendah	0	0%
$37,727 \leq skor < 62,849$	Sedang	4	6,45%
$62,849 \leq skor < 91,755$	Tinggi	53	85,48%
$91,755 \leq skor < 105,403$	Sangat Tinggi	5	8,07%
Jumlah		62	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat rendah dan rendah. Terlihat pula bahwa siswa yang memiliki kategori dengan persentase paling tinggi yaitu kategori tinggi dengan 53 siswa dengan persentase 85,48%, artinya siswa aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan tidak ada siswa yang tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Manajemen Waktu

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari sejumlah sampel yang ada yaitu 62 siswa, standar deviasi 10,78 hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata, dimana skor rata-rata dari manajemen waktu 81,15 yang artinya manajemen waktu terdapat pada kategori tinggi. Skor tertinggi dari manajemen waktu yaitu 109,92.

TABEL 6. Statistik Skor Manajemen Waktu

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel (n)	62
Skor tertinggi (X_{maks})	109,92
Skor terendah (X_{min})	52,62
Skor rata-rata (\bar{x})	81,15
Standar deviasi (s)	10,78
Variansi (s^2)	116,37

TABEL 7. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Manajemen Waktu

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$18,000 \leq skor < 29,046$	Sangat Rendah	0	0%
$29,046 \leq skor < 50,936$	Rendah	0	0%
$50,936 \leq skor < 72,379$	Sedang	18	29,03%
$72,379 \leq skor < 96,650$	Tinggi	42	67,74%
$96,650 \leq skor < 110,322$	Sangat Tinggi	2	3,23%
Jumlah		62	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa yang mendapatkan kategori sangat rendah dan rendah pada manajemen waktu. Terlihat pula pada kategori tinggi terdapat 42 siswa dengan persentase 67,74%, artinya siswa dapat mengatur waktu dalam berkegiatan disekolah maupun diluar sekolah .

Motivasi Belajar

TABEL 8. Statistik Skor Motivasi Belajar

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel (n)	62
Skor tertinggi (X_{maks})	112,09
Skor terendah (X_{min})	53,14
Skor rata-rata (\bar{x})	88,24
Standar deviasi (s)	12,81
Variansi (s^2)	160,82

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari sejumlah sampel yang ada yaitu 62 siswa. Skor nilai terendah siswa yaitu 53,14. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki selisih skor yang jauh dari skor rata-rata yang diharapkan. Terlihat pula bahwa standar deviasi sebesar 12,81 artinya skor motivasi belajar penyebaran data tidak terlalu besar artinya data hanya berada disekitar nilai rata-rata.

TABEL 9. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Motivasi Belajar

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$15,000 \leq skor < 27,329$	Sangat Rendah	0	0%
$27,329 \leq skor < 52,339$	Rendah	0	0%
$52,339 \leq skor < 78,305$	Sedang	12	19,35%
$78,305 \leq skor < 108,413$	Tinggi	48	77,42%
$108,413 \leq skor < 125,233$	Sangat Tinggi	2	3,23%
Jumlah		62	100

Tabel 9 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang tergolong sangat rendah dan rendah tidak ada artinya tidak ada siswa yang memiliki motivasi saat belajar matematika yang sangat rendah dan rendah. Pada kategori tinggi terdapat 48 siswa dengan persentase 77,42% artinya siswa mempunyai tujuan dan semangat yang tinggi untuk mendorong diri siswa dalam beraktifitas belajar matematika.

Hasil Analisis Statistik Inferensial

Uji Prasyarat

- Uji Multikolinearitas

TABEL 10. Hasil Uji Multikoleniaritas

Model	Variabel	Tolarance	VIF	Keterangan
1	Kegiatan Ekstrakurikuler	0,752	1,329	Tidak terjadi multikoleniaritas
	Manajemen Waktu	0,752	1,329	Tidak terjadi multikoleniaritas
2	Kegiatan Ekstrakurikuler	0,752	1,330	Tidak terjadi multikoleniaritas
	Manajemen Waktu	0,285	3,513	Tidak terjadi multikoleniaritas
	Motivasi Belajar	0,318	3,145	Tidak terjadi multikoleniaritas

Tabel 10 terlihat bahwa pada model 1 dan 2 nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF setiap variabel untuk setiap model lebih kecil dari 10. Dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi gejala multikolinearitas. Variabel yang berkorelasi kuat dengan variabel lain di dalam model, kekuatan prediksinya telah handal dan stabil.

- Uji Autokorelasi

TABEL 11. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Variabel	DW
1	Kegiatan Ekstrakurikuler Manajemen Waktu	1,964
2	Kegiatan Ekstrakurikuler Manajemen Waktu Motivasi Belajar	2,007

Berdasarkan Tabel 11 model 1 dengan nilai DW = 1,964 jumlah variabel independent 2, maka $dL=1,5232$ dan $dU=1,6561$. DW berada pada $du < DW < 4 - du$ yaitu $1,5232 < 1,964 < 2,4768$, sehingga tidak ada autokorelasi positif maupun negatif pada model 1. Hasil uji autokorelasi model 2 dengan nilai DW = 2,007 dan jumlah variabel independent 3 maka $dL = 1,4554$ dan $dU = 1,4896$. DW berada pada $du < DW < 4 - du$ yaitu $1,4896 < 2,007 < 2,5104$, sehingga tidak ada autokorelasi positif maupun negatif pada model 2.

- Uji Heterokedastitas

TABEL 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Variabel	Significaancy	Keterangan
1	Kegiatan Ekstrakurikuler Manajemen Waktu	0,251 0,775	Tidak terjadi heteroskedastisitas
2	Kegiatan Ekstrakurikuler Manajemen Waktu Motivasi Belajar	0,470 0,630 0,688	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 12 dengan melihat nilai signifikan dan $\alpha = 5\%$. bahwa nilai $sig > \alpha$ untuk semua variabel independent yang artinya tidak ada satupun variabel independent yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependent. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

TABEL 13. Hasil Uji Substruktural

Substruktural	Variabel Independen	Standarized Coefficient beta	T	Sig. coefficient t	R ²	F	Sig. Anov a
1	X ₁	-0,015	-0,180	0,858	0,826	63,263	0,000
	X ₂	0,833	9,846	0,000			
2	X ₁	0,020	0,020	0,893	0,282	1,670	0,183
	X ₂	-0,499	-0,499	0,039			
	X ₃	0,461	0,461	0,044			

- Pengujian hipotesis 1

Kegiatan ekstrakurikuler, manajemen waktu dan motivasi belajar tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika

$$H_0: \beta_{31} = \beta_{y2} = \beta_{y3} = 0 \text{ lawan } H_1: \text{Paling sedikit ada satu } \beta_{yi} \neq 0, i = 1,2,3$$

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 13 Substruktural 2 diperoleh bahwa nilai signifikan anova sebesar 0,185 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dengan demikian variabel kegiatan ekstrakurikuler (X_1), manajemen waktu (X_2) dan motivasi belajar (X_3) tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa (Y).

- Pengujian hipotesis 2

Kegiatan ekstrakurikuler dan manajemen waktu berpengaruh secara bersama-sama terhadap motivasi belajar

$$H_0: \beta_{31} = \beta_{32} = 0 \text{ lawan } H_1: \text{Paling sedikit ada satu } \beta_{3i} \neq 0, i = 1,2$$

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 13 Substruktural 1 diperoleh bahwa nilai signifikan anova sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka dengan demikian variabel kegiatan ekstrakurikuler (X_1) dan manajemen waktu (X_2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap motivasi belajar (X_3).

- Pengujian hipotesis 3

Kegiatan ekstrakurikuler tidak berpengaruh positif secara langsung terhadap prestasi belajar matematika siswa.

$$H_0: \beta_{Y1} = 0 \text{ lawan } H_1: \beta_{Y1} > 0$$

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 13 Substruktural 2 X_1 memiliki nilai signifikan sebesar 0,4465 yang lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 di terima. Dengan demikian, variabel kegiatan ekstrakurikuler tidak berpengaruh positif secara langsung terhadap prestasi belajar matematika siswa.

- Pengujian hipotesis 4

Manajemen waktu berpengaruh negatif secara langsung terhadap prestasi belajar matematika siswa

$$H_0: \beta_{Y2} = 0 \text{ lawan } H_1: \beta_{Y2} > 0$$

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 13 Substruktural 2 diperoleh X_2 memiliki nilai signifikan sebesar 0,0195 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 di tolak. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai $\beta_{Y2} = -0,499$ yang artinya variabel manajemen waktu berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar matematika siswa

- Pengujian hipotesis 5

Motivasi Belajar berpengaruh secara positif terhadap Prestasi belajar matematika siswa

$$H_0: \beta_{Y3} = 0 \text{ lawan } H_1: \beta_{Y3} > 0$$

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 13 Substruktural 2 diperoleh X_3 memiliki nilai signifikan sebesar 0,022 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 di tolak. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai $\beta_{Y3} > 0$ yaitu $\beta_{Y3} = 0,461$ artinya $H_1: \beta_{Y1} > 0$ diterima, dengan demikian, variabel motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa.

- Pengujian hipotesis 6

Kegiatan ekstrakurikuler tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi belajar matematika melalui motivasi belajar

$$H_0: \beta_{31} \times \beta_{Y3} = 0 \text{ lawan } H_1: \beta_{31} \times \beta_{Y3} > 0$$

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 13 Substruktural 2 diperoleh X_1 tidak berpengaruh secara langsung terhadap X_3 , dan X_3 berpengaruh langsung terhadap Y , dengan demikian, variabel kegiatan ekstrakurikuler tidak memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi belajar matematika setelah melalui variabel motivasi belajar sebesar -0,007.

- Pengujian hipotesis 7

Manajemen waktu berpengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi belajar matematika melalui motivasi belajar

$$H_0: \beta_{32} \times \beta_{y3} = 0 \text{ lawan } H_1: \beta_{32} \times \beta_{y3} > 0$$

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 13 Substruktural 2 diperoleh X_2 berpengaruh secara langsung terhadap X_3 , dan X_3 berpengaruh langsung terhadap Y . Dengan demikian, variabel manajemen waktu memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi belajar matematika setelah melalui variabel motivasi belajar sebesar 0,414.

Pembahasan Substruktur 1

Persamaan regresi linear X_1 atas X_2 dan X_3 yang di peroleh dari perhitungan yang telah dilakukan adalah $X_3 = -0,015X_1 + 0,833X_2 + 0,417$ Persamaan regresi X_1 atas X_2 dan X_3 tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit X_1 akan menaikkan X_3 sebesar -0,015 dan setiap kenaikan satu unit X_2 akan menaikkan X_3 sebesar 0,833.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada substruktur pertama, diketahui bahwa kedua variabel eksogen (kegiatan ekstrakurikuler dan manajemen waktu) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP, yaitu sebesar 82.6 % ($R^2 = 0,826$), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Dengan demikian motivasi belajar dapat diprediksi oleh kegiatan ekstrakurikuler dan manajemen waktu.

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial pada substruktur pertama, tidak terdapat pengaruh langsung kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar dan terdapat pengaruh langsung manajemen waktu terhadap motivasi belajar

Pembahasan Substruktur 2

Persamaan regresi linear Y atas X_1 , X_2 , dan X_3 yang di peroleh dari perhitungan yang telah dilakukan $Y = 0,020X_1 + (-0,631X_2) + 0,461X_3 + 0,461X_3(0,020X_1 + (-0,631X_2)) + 0,421$. Persamaan regresi Y atas X_1 , X_2 , dan X_3 tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit X_1 akan menaikkan Y sebesar 0,020, setiap kenaikan satu unit X_2 akan menaikkan Y sebesar -0,631, setiap kenaikan satu unit X_3 akan menaikkan Y sebesar 0,461, setiap kenaikan satu unit X_3X_1 (pengaruh tidak langsung) akan menaikkan Y sebesar -0,007 dan setiap kenaikan X_3X_2 (pengaruh tidak langsung) akan menaikkan Y sebesar 0,414. Kemudian berdasarkan hasil analisis regresi substruktur kedua, diketahui bahwa variabel bebas (kegiatan ekstrakurikuler, dan manajemen waktu) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP sebesar 28,2 % ($R^2 = 0,282$) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Dengan demikian prestasi belajar dapat diprediksi oleh kegiatan ekstrakurikuler, manajemen waktu dan motivasi belajar.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler, manajemen waktu, motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler, manajemen waktu dan motivasi belajar siswa berada dalam kategori tinggi adapun prestasi belajar matematika siswa berada dalam kategori sedang.
2. Kegiatan ekstrakurikuler dan manajemen waktu berpengaruh secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa.
3. Kegiatan ekstrakurikuler, dan manajemen waktu tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa.
4. Kegiatan ekstrakurikuler tidak berpengaruh positif secara langsung terhadap prestasi belajar matematika siswa.
5. Manajemen waktu berpengaruh negatif secara langsung terhadap prestasi belajar matematika siswa.
6. Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa.

7. Kegiatan ekstrakurikuler tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi belajar matematika melalui motivasi belajar siswa.
8. Manajemen waktu berpengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi belajar matematika siswa melalui motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA PGRI Galaesong. Jurnal. *Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*.
- Camelia, L. (2015). *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Djafri, N. (2008). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa. Jurnal *INOVASI*. 5(3). 136-150.
- Eddy, B. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Menggunakan E-Learning Pendekatan Bimbingan Belajar Berbasis Multimedia. Jurnal. *Ikraith-Informatika*. 2(2). 20-23.
- Ichsan, A. (2004). *Strategi sukses di kampus*. Bandung. Institut Teknologi Bandung.
- Kemendikbud. (2014). Peraturan Menteri Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014.
- Macan, T.H. (1994). *Time Management. Test of a process model*. Journal of Applied Psychology.
- Mujiyono. (2009). *Modul Pengembangan Diri Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling SMK*. Yogyakarta.
- Mukhlisin. (2018). Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Edueksos*. 7(1). 3-76.
- Nurita, J. (2016). Hubungan Antara Manajemen Waktu Belajar, Motivasi Belajar, Dan Fasilitas Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*. 4(3).
- Purwanto. (2018). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusmiaty. (2010). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa Man Pinrang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sardiman. (2016). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofyani, H. (2013). *Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Prestasi Belajar*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Mhammadiyah Surakarta.
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses Mengajar di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Triansyah, O. (2018). Pengaruh Manajemen Waktu dan Aktifitas Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2015/206. Jurnal. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*. 6(4). 14-21.
- Widha, P. (2018). *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Manajemen Waktu pada Asisten Mata Kuliah Praktikum*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wuri, R. (2017). *Pengaruh Manajemen Waktu Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Skripsi. Univetsitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Yayan, I. (2017). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar IPS melalui Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan*. 2(7). 955-962.

Yossy, P. (2017). *Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Hasil Belajar Siswa*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.